

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan musik Dangdut pada pertunjukan kesenian tradisional *Buroq* grup Putra Kencana Ciledug, bahwa penggunaan musik dangdut pada pertunjukan kesenian *Buroq* telah dimulai pada dekade tahun 1980-an dimana ketika itu fenomena musik Dangdut tengah dalam masa keemasannya dan sangat digemari masyarakat Indonesia, khususnya di Cirebon fenomena ini membawa dampak positif pada pertunjukan seni *Buroq*.

Kesenian tradisional *Buroq* pada awal kemunculannya di tahun 1934 merupakan kesenian tradisional masyarakat pesisir Cirebon, kesenian ini merupakan kesenian yang menggabungkan tiga unsur seni yaitu, seni musik, tari dan rupa dengan boneka *badawang Buroq* berupa kuda bersayap dengan kepala seorang wanita cantik yang dideskripsikan sebagai kendaraan yang dipakai Nabi Muhammad SAW ketika peristiwa *Isra Mi'raj* sebagai Properti utamanya. Pada umumnya kesenian *Buroq* dipertunjukan dalam acara-acara perayaan *khitanan* dan *Khataman Qur'an*. Kesenian *Buroq* pada awalnya hanya menggunakan 4 buah genjring, satu dog-dog dan kecrek sebagai alat musik dan hanya membawakan lagu-lagu religi dan shalawatan yang diambil dari kitab *al-barzanji*.

Seiring perubahan zaman dan kemajuan teknologi, serta munculnya musik Dangdut yang sangat digemari masyarakat membuat para seniman *Buroq* memiliki ide untuk memasukan dan memadukan unsur musik dangdut ke dalam sajian pertunjukan kesenian *Buroq*, hal ini dilakukan agar kesenian *Buroq* tidak tersisihkan oleh zaman dan akhirnya punah. Dengan penggunaan musik Dangdut pada kesenian *Buroq* membuat Kesenian ini lebih digemari masyarakat luas dengan tetap tidak menghilangkan unsur tradisi asli dari kesenian *Buroq* seperti penggunaan waditra genjring dan shalawat-shalawat nabi yang masih tetap ada dan menjadi ciri khas kesenian tradisional *Buroq*.

Struktur pertunjukan kesenian *Buroq* dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pembukaan, acara inti yaitu pawai *Buroq*, dan penutup. Dalam tahap pembukaan diisi oleh penyajian lagu-lagu instrumental yang diambil dari lagu-lagu *tarling* klasik. Dan setelah itu ada prosesi penjemputan Pengantin sunat untuk kemudian diarak dalam pawai *Buroq* dengan diiringi shalawat nabi dan permainan genjring. Musik

Dangdut mengambil porsi paling banyak dalam acara inti *Buroq* yaitu Pawai Buroq. Musik dangdut dimainkan selama berlangsungnya pawai.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang berhasil peneliti ungkapkan dalam bentuk kesimpulan di atas, peneliti juga berkeinginan untuk mengungkapkan beberapa saran, khususnya untuk:

1. Kalangan Akademis, agar tetap berupaya untuk terus menggali dan meneliti keberadaan kesenian tradisi di Indonesia, tidak hanya dengan jalur skripsi, sehingga kesenian tradisi tetap terjaga dan lestari.
2. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah, agar terus membantu melestarikan kesenian tradisional dengan terus menerus memantau, mengembangkan dan melindungi keberadaan kesenian tradisi agar bisa diwariskan kepada generasi selanjutnya.
3. Pembaca, diharapkan setelah membaca skripsi ini, dapat memahami dan menyadari pentingnya menjaga seni tradisi bangsa sendiri, sehingga tergerak untuk mencari tahu dan atau meneliti seni tradisi yang lainnya di Indonesia
4. Kepada Pemerhati dan Pelaku seni tradisional di Indonesia khususnya seni tradisi di Cirebon, Jawa Barat agar tetap memperjuangkan dan terus mengenalkan kesenian tradisional setempat kepada para generasi penerus sehingga tidak terjadi kepunahan pada Kesenian tradisi kita.

